

**STUDI EKPLORASI PEMBELAJARAN ONLINE MATA PELAJARAN IPA SMP
PADA MASA PANDEMI COVID-19****STUDY ON ONLINE LEARNING EXPLORATION FOR SCIENCE COURSES IN
JUNIOR HIGH SCHOOL DURING THE COVID-19 PANDEMIC****Fajri Cahyadi^{1*}, Dias Setyawan², Tesa Manisa²**¹ Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Riau² Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Malang

*E-mail: fajrycahyadi.fc22@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran *online* merupakan solusi untuk pelaksanaan pembelajaran saat berkembangnya wabah Covid-19 di Indonesia, sehingga penularan pada kluster sekolah dapat dicegah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi tanggapan siswa terhadap pembelajaran *online* Mata Pelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian merupakan deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada salah satu SMP di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Responden merupakan kelas IX yang berjumlah 28 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket melalui *google form*. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pengalaman siswa terhadap pembelajaran *online* yang menyenangkan (14,3%), sepatutnya terhadap pembelajaran online pada masa pandemi (57,1%), penggunaan media whatsapp (96,4%) mendominasi dalam pembelajaran, dibantu dengan media google classroom (92,9%) dan zoom (89,3%). Kendala yang dialami siswa tugas terlalu banyak (96,4%), penyampaian materi yang kurang jelas (92,9%), sinyal yang kurang stabil (89,3%), dan pembelajaran online yang membosankan (89,3%), waktu belajar yang kurang teratur (89,3%) dan ketersediaan kuota internet (53,6%).

Kata kunci: Pembelajaran Online, SMP, Pandemi Covid**ABSTRACT**

Online learning is a solution for implementing learning during the development of the Covid-19 outbreak in Indonesia so that transmission in school clusters can be prevented. This study aims to explore student responses to online learning of science subjects in junior high schools during the Covid-19 pandemic. This type of research is descriptive quantitative. The research was conducted at one of the junior high schools in Rokan IV Koto Subdistrict, Rokan Hulu Regency. Respondents were grade IX numbering 28 students. Data collection was carried out by distributing questionnaires via google form. Data analysis has been done descriptively. The results showed that students' experiences with online learning were fun (14.3%), agreed with online learning during the pandemic (57.1%), the use of WhatsApp media (96.4%) dominated learning, assisted by Google Classroom media (92.9%) and zoom (89.3%). The obstacles experienced by students with too much assignment (96.4%), unclear material delivery (92.9%), unstable signals (89.3%), boring online learning (89.3%), irregular learning time (89.3%), and the availability of internet quota (53.6%).

Keywords: Online Learning, Junior High School, Covid-19 Pandemic.**PENDAHULUAN**

Covid-19 (*Corona Virus Disease*) merupakan penyakit yang disebabkan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* atau SARS-2 (Susilo *et al.*,

2020). Penularan dapat terjadi antar manusia dengan percikan melalui hidung atau mulut pada saat bernafas maupun batuk (Athena dkk, 2020). Secara resmi Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi yaitu pada tanggal 11 Maret 2020. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kewaspadaan dan penanggulangan wabah pandemi bagi seluruh negara di dunia. Penyebaran Covid-19 juga dapat cepat terjadi melalui komunitas dan perkumpulan masyarakat (Pradipta & Nazaruddin, 2020).

Pemerintah Indonesia dengan sigap mengeluarkan Surat Edaran No 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19 untuk menanggulangi penyebaran virus. Dengan adanya surat edaran tersebut, maka Kemendikbud menyarankan dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh dari rumah. Portal website yang disediakan oleh Kemendikbud berupa Portal Rumah Belajar, diharapkan dapat menjadi fasilitas guru dan siswa (Kemendikbud, 2020). Sehingga tidak ada pertemuan langsung yang terjadi antara guru dan siswa, dan ini dapat mencegah penularan Covid-19 di sekolah. Dampak dari pandemi Covid-19 terjadi pada semua tingkatan pendidikan dimulai dari sekolah hingga perguruan tinggi (universitas), baik yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dan Kementerian Agama RI. Siswa dan mahasiswa dituntut untuk belajar *online* dikarenakan ditiadaknya pembelajaran tatap muka di kelas. Guru dan dosen diharuskan dapat menguasai metode pembelajaran *online*, sehingga pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dan mahasiswa.

Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang berbasis pada internet sebagai wadah dalam menghubungkan siswa dan guru (Syarifudin, 2020). Adanya internet dapat memungkinkan guru untuk menyampaikan materi, bahan ajar, soal kepada siswa. Atas dasar tersebut, pembelajaran online dapat menjadi solusi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di tengah wabah Pandemi Covid-19. Pada saat ini banyak aplikasi yang dapat menunjang dalam melaksanakan pembelajaran online. Aplikasi yang bisa dimanfaatkan berupa *zoom*, *whatsapp*, *google clasroom*, portal rumah belajar, dan *edmodo*. Penggunaan aplikasi dalam hal penunjang pembelajaran *online* perlu diperhatikan oleh guru. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dari fasilitas penunjang pembelajaran *online* dan kendala yang dihadapi.

Pembelajaran *online* memiliki tantangan baik untuk guru dan siswa. Kesulitan dan permasalahan dapat terjadi pada pembelajaran *online*, hal ini dikarenakan sistem pembelajaran yang baru diperkenalkan kepada siswa terutama pada yang bertempat tinggal di daerah. Pada pembelajaran konsep dasar IPA secara *online* guru diharuskan untuk berpikir kreatif dalam memodifikasi pembelajaran sehingga menarik untuk siswa. Pembelajaran online yang durasi begitu cepat dan aktivitas pembelajaran yang diharuskan adanya pengamatan berupa eksperimen menjadi kendala siswa untuk memahami materi. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tanggapan siswa terhadap pembelajaran online Mata Pelajaran IPA pada tingkat SMP selama masa pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian merupakan penelitian berjenis deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2021. Pelaksanaan penelitian pada salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Rokan IV Koto, Rokan Hulu. Subjek penelitian terdiri dari kelas IX yang berjumlah 28 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket ke siswa melalui *google form*. Analisis data yang dilakukan dengan statistik deskriptif.

HASIL

Pembelajaran *online* yang diterapkan pada sekolah merupakan hal baru, dibutuhkan persiapan sekolah untuk menghadapi keterlaksanaan pembelajaran online secara optimal. Hasil penelitian mengenai ekplorasi pembelajaran *online* mata pelajaran IPA tersaji dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran *Online*

Aspek Pertanyaan	Hasil Pendapat (%)
Pelaksanaan Pembelajaran Online	
Pembelajaran online menyenangkan	14,3
Sepakat pembelajaran online	57,1
Penggunaan Whatsapp	96,4
Penggunaan Google Classroom	92,9
Penggunaan Zoom	89,3
Kendala Pembelajaran Online	
Kendala terhadap waktu belajar yang kurang teratur	89,3
Kendala sinyal yang tidak stabil	89,3
Kendala terhadap kuota internet	53,6
Kendala terhadap penyampaian materi yang kurang jelas	92,9
Kendala tugas yang diberikan terlalu banyak	96,4
Kendala terhadap belajar online yang membosankan	89,3

PEMBAHASAN

Pembelajaran online merupakan pembelajaran jarak jauh yang terhubung menggunakan internet. Pendukung dari pelaksanaan pembelajaran berupa perangkat elektronik seperti laptop, *smartphone*, tablet dan komputer. Selain itu juga perlu adanya aplikasi yang mendukung dalam proses pembelajaran tersebut. Meningkatnya kasus positif Covid-19 pada manusia, sehingga perlu ada pengendalian dari wabah tersebut. Pembelajaran yang pada awalnya dilaksanakan secara tatap muka (*offline*) di ruang kelas, tetapi hal ini tidak dapat diterapkan kembali. Pembelajaran harus menggunakan sistem *online*, dimana siswa dan guru berinteraksi melalui perangkat elektronik. Siswa memberikan tanggapan sebanyak 57,1% menyatakan sepakat bahwa pembelajaran dilaksanakan online pada situasi wabah Covid-19. Pembelajaran online akan memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga siswa dan guru perlu menerapkan teknologi dalam melaksanakan pembelajaran (Hastini dkk, 2020).

Berdasarkan hasil pendapat siswa, pembelajaran *online* tidak begitu menyenangkan. Hal ini bisa terjadi karena pembelajaran online tidak ada interaksi langsung seperti pada saat di kelas. Pembelajaran online memang memberikan kemudahan dalam mengikuti kegiatan, siswa dapat mudah mengikuti pembelajaran dari mana saja sesuai dengan domisili rumah siswa masing-masing. Namun hal tersebut memberikan interaksi sosial antar siswa dan siswa dengan guru menjadi terhambat. Interaksi hanya dapat dilakukan dengan media aplikasi yang terhubung dengan internet. Interaksi pada pembelajaran online tidak terjadi secara optimal dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan sistem online tidak berjalan dengan utuh (Duta, dkk, 2015).

Aplikasi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran online adalah *Whatsapp* (96,4%), *Google Classroom* (92,9%) dan *Zoom* (89,3%). Ketiga aplikasi tersebut merupakan sarana guru memberikan materi, tugas dan penjelasan kepada siswa. *Whatsapp* merupakan aplikasi untuk mengirimkan pesan dengan fitur yang sederhana dan mudah digunakan oleh pengguna *smartphone* (Zhafira, dkk, 2020). Aplikasi *Whatsapp* dapat menciptakan grup *online* dengan beranggotakan siswa dan guru didalamnya. Pada grup *online*, siswa dan guru dapat berinteraksi melalui pesan, gambar, video, dan file yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Penggunaan *Google*

Classroom dapat memberikan ruang kepada guru dalam hal pengelolaan pembelajaran online dan penyampaian materi dengan mudah (Hakim, 2016). Beragam fitur yang dapat dimanfaatkan guru dalam memaksimalkan pembelajaran online berupa *assignments*, *archive course*, *mobile application*, *grading*, *communication*, *time-cost*, dan *privacy*. Selain aplikasi *Whatsapp* dan *Google Classroom*, aplikasi lain yang digunakan adalah Zoom. Zoom merupakan aplikasi komunikasi yang berbasis video. Kelebihan dalam penggunaan Zoom adalah dapat menampilkan wajah guru dan siswa serta audio yang jelas pada saat guru atau siswa memberikan penjelasan materi dan pertanyaan. Peran penggunaan Zoom dalam pembelajaran sains secara online untuk mengembangkan sikap ilmiah pada siswa selain itu juga kelemahan dalam penggunaan Zoom adalah borosnya penggunaan kuota internet dan sulitnya pengawasan terhadap peserta didik (Kelana, Wulandari, & Savira, 2021).

Kendala yang paling banyak dirasakan oleh siswa adalah tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak (96,4%). Pembelajaran *online* memang menekan siswa untuk dapat belajar mandiri, sehingga menuntut siswa untuk dapat aktif menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan waktu yang telah disepakati. Tujuan diberikan tugas berupa bahan materi dan LKS adalah untuk meningkatkan berpikir kritis siswa (Kurniasari, dkk, 2020).

Kendala lain dalam pelaksanaan pembelajaran online adalah penyampaian materi yang kurang begitu jelas (92,9%) dan waktu belajar yang kurang teratur (89,3%). Materi yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat berupa video, penjelasan langsung dan *e-book*. Pemberian materi video dan *e-book* diberikan pada melalui laman *Google Classroom* atau *Group Whatsapp*. Pada aplikasi tersebut dimungkinkan memberikan materi dan adanya diskusi. Penjelasan langsung oleh guru dilakukan pada saat penggunaan Zoom dan siswa diharapkan dapat menyimak materi tersebut. Pembelajaran online menuntut kemandirian siswa dalam menyusun jadwal belajar di rumah. Walaupun ada jadwal tetap ketika pelaksanaan yang telah diatur oleh sekolah, tetapi dalam belajar lanjutan perlu waktu khusus untuk mengerjakan tugas dan pendalaman materi. Keefektifan pembelajaran *online* perlu didukung sehingga siswa dapat memahami materi dan mengatur waktu belajar yang baik. Maka dari itu penjelasan materi pada saat pembelajaran perlu memperhatikan

durasi video yang diberikan, bahasa yang mudah dipahami, memberikan tugas dengan soal lebih variatif dengan cara kerja yang jelas, dan mengingatkan siswa ketika ada tugas (Mustakim, 2020).

Siswa juga mengalami rasa bosan ketika pembelajaran online dilaksanakan (89,3%). Pembelajaran online bersifat monoton karena proses aktivitas hanya berhadapan dengan laptop, *smartphone* atau tablet. Komunikasi yang terbatas tersebut dapat mengakibatkan siswa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran (Hidayat & Noeraida, 2020). Tidak adanya interaksi tatap muka, diskusi secara langsung juga dapat menimbulkan rasa bosan dan jenuh ketika pembelajaran (Pawicara & Conilie, 2020).

Kestabilan sinyal (89,3%) dan kuota internet (53,6%) juga memberikan pengaruh terhadap pembelajaran online. Siswa dan guru dalam implementasi pembelajaran online perlu dukungan sinyal dan kuota yang memadai. Tanpa adanya sinyal dan kuota maka dapat dipastikan pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan yang diharapkan. Gangguan ini akan berdampak pada kendala lainnya yang dirasakan oleh siswa. Ketika siswa mengakses atau mendownload materi dan video maka dibutuhkan jaringan internet. Oleh karena itu ketersediaan sinyal provider dan kuota memberikan dampak yang besar atas keterlaksanaan pembelajaran. Penggunaan aplikasi yang hemat kuota dan mudah digunakan perlu dipertimbangkan (Widodo & Nursaptini, 2020), terutama bagi guru yang dapat menentukan aplikasi disaat pembelajaran online dilaksanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi eksplorasi yang telah dilakukan, diketahui terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa selama pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19. Pembelajaran yang dilakukan tidak begitu menyenangkan dan membosankan karena tidak ada interaksi langsung antara guru dengan siswa maupun sesama siswa. Selain itu, tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak, materi yang disampaikan kurang jelas, waktu belajar kurang teratur, kestabilan sinyal dan kuota internet yang dimiliki oleh siswa. Terdapat tiga aplikasi yang sering digunakan oleh guru dan siswa untuk menunjang pembelajaran *online* di masa pandemi ini, yakni whatsapp, google classroom dan Zoom.

REFERENSI

- Athena, A., Laelasari, E., & Puspita, T. (2020). Pelaksanaan Disinfeksi Dalam Pencegahan Penularan COVID-19 dan Potensi Risiko Terhadap Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19 (1), 1–20. <https://doi.org/10.22435/jek.v19i1.3146>
- Duta, N., Panisoara, G., & Panisoara, I.-O. (2015). The Effective Communication in Teaching. Diagnostic Study Regarding the Academic Learning Motivation to Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 186, 1007–1012. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.064>
- Hakim, A. (2016). Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo. *International Journal of Technology and Business*, 2(1).
- Hastini, L. ., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z di Indonesia ? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28.
- Hidayat, D., & Noeraida, N. (2020). Pengalaman Komunikasi Siswa Melakukan Kelas Online Selama Pandemi Covid – 19. *JIKE : Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 3(2), 172–182. <https://doi.org/10.32534/JIKE.V3I2.1017>
- Kelana, J. B., Wulandari, M. A., & Savira, D. W. (2021). Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Sains. *Jurnal Elementary : Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 18–22. <https://doi.org/10.31764/elementary.v4i1.3520>
- Kemendikbud. (2020). Cegah Sebaran Covid-19 di Satuan Pendidikan, Kemendikbud Gandeng Swasta Siapkan Solusi Belajar Daring. Retrieved June 18, 2021, from <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/03/cegah-sebaran-covid19-di-satuan-pendidikan-kemendikbud-gandeng-swasta-siapkan-solusi-belajar-darin>
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246–253. <https://doi.org/10.26740/JRPD.V6N3.P246-253>
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>
- Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19. In *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi* (Vol. 1). <https://doi.org/10.35719/ALVEOLI.V1I1.7>
- Pradipta, J., & Nazaruddin, A. M. (2020). *Antipantik! Buku Panduan Virus Corona*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Widodo, A., & Nursaptini, N. (2020). Problematika Pembelajaran Daring dalam

Perspektif Mahasiswa. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 100–115. Retrieved from <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/5340>
Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1). <https://doi.org/10.35308/jbkan.v4i1.1981>

